

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur, membacanya bagi umat islam termasuk ibadah, sedang mengimani kitab Allah termasuk dalam rukun islam yang ketiga, mengimani Al-Qur'an itu harus dibuktikan dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain. Mempelajari Al-Qur'an berarti harus belajar membunyikan setiap hurufnya dan dalam membaca Al-Qur'an hendaknya di baca dengan tartil,<sup>1</sup> sebagai mana firman Allah SWT:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : *“Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.”*<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwasanya sebagai umat muslim memiliki kewajiban untuk membacanya dengan tartil (perlahan), secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Yang disebut dengan tartil adalah seseorang akan mudah memahami dan mentadaburi maknanya, perlahan yang di maksud yaitu, sesuai dengan hukum tajwid dibaca secara terang dan jelas.

Pada zaman dahulu, Rasulullah SAW sahabat dan umatnya terdahulu membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu tidak lambat dan tidak juga cepat, sehingga Rasulullah Sahabat dan umatnya membacanya dengan tartil.

---

<sup>1</sup> Afiful Ikhwan, Mohd Aderi Che Noh, and Nurul Iman, “Implementation of the Tahfidzal-Qur'an Curriculum at the Tahfidz Malaysia Boarding School,” *Journal of Critical Reviews* 7, no. 8 (2020): 866–870.

<sup>2</sup> Q. S. Al Muzzamil Ayat 4

penjelasan diatas, bahwa umat muslim sangat dianjurkan terus mempelajari Al-Qur'an guna memperbaiki bacaan.

Membaca Al-Qur'an bagi seorang ibu merupakan hal yang penting yang seharusnya mereka mampu, Karena kaum ibulah kelak yang akan menjadi sosok pendidik pertama di Rumah, mengingat kembali bahwa Al-Qur'an adalah sumber ajaran dan pedoman hidup umat Islam, yang didalamnya memuat semua hal yang memang dibutuhkan setiap manusia.<sup>3</sup>

Mendidik anak untuk mengenal Al-Qur'an dapat dilakukan oleh guru ataupun orang tua. Namun, pendidikan seorang anak akan lebih baik apabila diserahkan kepada orang tua dari anak sendiri, terutama dari ibu anak karena pendidikan dari orang tua sendirilah yang sangat dibutuhkan bagi anak.<sup>4</sup>

Mirisnya pada zaman saat ini, minim orang tua yang sadar untuk mendidik anak sendiri dan tidak jarang mayoritas dari mereka minim akan pendidikan, hingga memilih untuk menyekolahkan anak atau menitipkan anak kepada orang lain. Apalagi orang tua zaman dulu yang bisa dikatakan kuno. Pendidikan orang tua yang minim di masalah mengakibatkan orang tua tidak memiliki kesadaran untuk mendidik. Terutama, dalam pendidikan agama kebanyakan orang tua zaman dulu memiliki orientasi pendidikan hanya untuk mendapatkan pekerjaan dan banyak uang.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Eny Fatimatuszuhro Pahlawat, "Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Sumbula* 5, No. 1 (2020): 151–174.

<sup>4</sup> Eny Fatimatuszuhro Pahlawat, "Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Sumbula* 5, No. 1 (2020): 151–174.

<sup>5</sup> Mardiyah Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2017): 109–122.

Ibu yang harusnya bertugas menjadi sosok pendidik utama di Rumahnya, seolah menjadi orang yang mulai beralih fungsi menjadi orang yang paling sibuk, dan tidak jarang untuk sekedar membersamai anak-anaknya sudah sangat sulit dilakukan karena, berbagai alasan kurangnya kesadaran dan kemampuan dari seorang ibu untuk pelajaran yang di pelajari anak.<sup>6</sup>

Sosok ibu yang enggan untuk memulai belajar lagi karena, faktor usia, malu, dengan alasan sudah tua sudah tidak bisa, cara belajarnya yang monoton, tidak menyenangkan dan masih banyak alasan lainnya yang mungkin ibu-ibu rasakan dan keluhkan. Dari sana harusnya dimasukan metode belajar yang menyenangkan agar ibu-ibu juga memiliki semangat lebih untuk belajar.<sup>7</sup>

Proses belajar tidak memandang usia karena belajar dalam islam merupakan proses seumur hidup. Ada pepatah menyampaikan “Tuntutlah ilmu dari mulai dari buaian hingga lihat lahat”. Bagi seorang ibu atau orang dewasa kunci belajar adalah tidak ada kata gengsi ataupun malu karena, umur yang sudah tua karena sesungguhnya proses belajar sepanjang waktu.<sup>8</sup>

Belajar merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia yang mana digunakan demi kelangsungan hidup di dunia terutama mempelajari Al-Qur'an yang mana kita tahu bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dengan kita semakin belajar untuk mempelajarinya maka akan

---

<sup>6</sup> Chatib, Munif. *Orangtuanya manusia: melejitkan potensi dan kecerdasan dengan menghargai fitrah setiap anak*. Kaifa, 2012.

<sup>7</sup> Dian Mustika Sari, “Motivasi Belajar Al-Qur'an Di Kalangan Ibu-Ibu Pengajian Griya Qur'an Tartiila Dusun Mrican Kelurahan Gendongan Kecamatan Argomulyo Salatiga,” (Salatiga: Skripsi, 2017).

<sup>8</sup> Wiryanto, “Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, no. 2 (2020): hal 125–132.

semakin mudah untuk kita memahami apa yang ada di dalamnya.<sup>9</sup> Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa belajar merupakan kewajiban setiap orang. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan Memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.*<sup>10</sup>

Ayat diatas, menjelaskan bahwa salah satu ciri-ciri orang yang beriman merupakan, orang yang melapangkan majelis-majelis dan disana Allah telah menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dengan menambahkan ilmu. Mengingat pendidikan agama penting bagi kehidupan setiap orang dari berbagai usia, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua hingga dewasa. Yang sudah kita ketahui bahwa ilmu agama ini merupakan ilmu yang mengharuskan praktik mulai dari, *Aqidah*, *Akhlak*, *Fiqh*, dan ibadah praktis lainnya, sedang sholat dan membaca Al-Qur'an merupakan pokok ibadah yang dilakukan umat islam.<sup>11</sup> Yang kita ketahui bahwa sholat adalah salah satu cara komunikasi yang paling dekat dengan Allah dan membaca Al-Qur'an merupakan

<sup>9</sup> Rosita Baiti and Abdur Razzaq, "ESENSI WAHYU DAN ILMU PENGETAHUAN," *wardah* 18, no. 2 (2017): 163–178.

<sup>10</sup> Q.S. Al Mujadillah Ayat 11

<sup>11</sup> Hamam, Hasan bin Ahmad Hasan. *The Power of Istighfar*. Galangpress Group, 2010.

salah satu usaha untuk memahami hukum-hukum Allah yang telah tercantum didalamnya.<sup>12</sup>

Pendidikan agama merupakan hal yang wajib untuk setiap orang pelajari. Namun, kebanyakan orang hanya terpacu pada sekolahan dan pendidikan itu sendiri hanya dilakukan hanya untuk mendapatkan gelar, padahal pendidikan itu lebih penting dibandingkan itu dan pada dasarnya pendidikan itu dapat didapatkan dari mana saja.<sup>13</sup>

Zaman sekarang sudah banyak orang tua yang mulai sadar untuk melakukan proses pembelajaran, terutama belajar Al-Qur'an. Karena orang tua sudah merasa butuh dengan Al-Qur'an. Mereka sadar bahwa Al-Qur'an bukan hanya sekedar ajaran semata. Namun, pedoman hidup yang memang harus difahami. Ditambah dengan banyaknya sekolah yang berfokus pada Al-Qur'an. sehingga orang tua mulai sadar harus memiliki bekal yang cukup untuk melakukan pendampingan pembelajaran pada anak.<sup>14</sup>

Banyak metode yang bermunculan yang memudahkan pembelajaran Al-Qur'an, dari banyaknya kemudahan yang ditawarkan baik dari cara belajar, sistem dan metode dalam membaca Al-Qur'an secara mudah, cepat dan tentunya menyenangkan bagi masyarakat. Seperti metode *Iqra'*, *Rost*, *Muri Q*, *Umi*, *Wafa'* dan lain sebagainya. diharapkan dapat memudahkan seseorang untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, baik langsung terhadap anaknya maupun masyarakat

---

<sup>12</sup> Ainil Maqsur, "Urgensi Metode Wafa Dalam Pebaikan Tajwid Al-Qur'an," *Iqro Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 139–152.

<sup>13</sup> Maesaroh, Siti. "Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam." *Jurnal kependidikan* volume 1, nomor 1 (2013) hal 150-168.

<sup>14</sup> Anip Dwi Saputro et al., "Tahfidz Management in Pesantren Darut Tilawah Ponorogo Jawa Timur," *Ruhama: Islamic Education Journal* 4, no. 1 (2021) hal 1–8.

sekitar, agar tak hanya yang berstatus pendidik yang mampu membaca dan mengajarkan Al-Qur'an. Namun, setiap orang mampu dalam belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an.<sup>15</sup>

Berawal dari melihat kalangan ibu-ibu yang kurang akan pemahaman Al-Qur'an. Namun, sudah banyak ibu yang memiliki motivasi untuk belajar dan kurangnya lembaga yang mewadahi pembelajaran Al-Qur'an, munculah inovasi para pengurus Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo untuk mewujudkan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berfokus hanya kepada ibu-ibu dan sekarang mulai merambah kepada kalangan remaja putri saat ini.

Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo yang berada di jalan batoro katong 60A Ponorogo, merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an yang mewadai ibu-ibu dan remaja putri untuk belajar Al-Qur'an. Rumah Syaamil Qur'an saat ini menggunakan satu metode, dari sekian banyak metode yang di tawarkan kemudahannya di dalam belajar Al-Qur'an yaitu, menggunakan metode Wafa' dalam rangka meningkatkan kualitas membaca dan menghafal Al-Qur'an pada ibu-ibu dan remaja.

Proses pembelajaran metode Wafa di Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo pengajar berperan penting dalam memberikan pendidikan. Seperti, menginstruksikan dan mencontohkan cara melafadzkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar berserta nada agar lebih mudah untuk di fahami. Dalam hal ini pengajar dituntut untuk mengulang-ulang apa yang telah diajarkan. Apabila santri

---

<sup>15</sup> Siti Aminah Et Al., "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia Di Padukuhan Tritis (Studi Pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis)," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Volume 18, No. 2 (2018), Hal. 117.

belum bisa mengenal dan mengucap huruf dengan benar dan tidak akan melanjutkan pada halaman buku selanjutnya.<sup>16</sup>

Pengajar harus mampu mengoptimalkan waktunya dengan banyaknya jumlah santri yang diajar, para pengajar harus pandai memberikan perhatian lebih terhadap santri yang sulit memahami huruf saat tilawah dan pengajar harus menyesuaikan langkah apa yang akan digunakan agar apa yang di ajarkan dapat diterima dengan baik.<sup>17</sup>

Metode Wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tampil berbeda dari beberapa metode yang telah berkembang selama ini. disusun oleh Muhammad Baihaqi dan Muhammad Shaleh Drehem dan dikembangkan di bawah Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN). metode Wafa ini lebih bersifat *komprehensif* dan *integratif*, dikemas dengan metodologi yang menarik dan menyenangkan dengan mengoptimalkan otak kanan tanpa mengesampingkan otak kiri dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Buku Wafa terdiri dari berbagai jenis dari tilawah 1-5 dan buku Ghorib tajwidnya. Sedang buku yang digunakan di Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo ini merupan buku TTG (*Tilawah, Tajwid dan Ghorib*).<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Devi Dwiyantri, Muhamad Ali, And R Marmawi, "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur ' An Pada Anak Kelompok A Tkit Al-Mumtaz Pontianak" skripsi (2016): 1-8.

<sup>17</sup> Irfan Fauzan and Muslimin Muslimin, "Efektifitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): 69-80.

<sup>18</sup> Khoiriyah, L. E., Susanto, H., & Abidin, N. (2018). Korelasi Antara Pembajaran Al-Qur'an Metode Wafa Dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadis Siswa Mi Nurul Huda Grogol. *Tarbawi: Journal On Islamic Education*, 2(2), 65-79.

<sup>19</sup> Irfan Fauzan and Muslimin Muslimin, "Efektifitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): 69-80

Metode Wafa merupakan pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis otak kanan yang mengajarkan bagaimana mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an semaksimal mungkin dengan memaksimalkan potensi otak kanan. Metode ini sangat dikenal praktis, komprehensif dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Konsep pembelajaran yang komprehensif memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagaimana sahabat Rasulullah yang mampu membaca, memahami, mempraktekkan, dan menghafal Al-Qur'an. interaksi tersebut kami hadirkan kedalam kurikulum pendidikan Al-Qur'an dengan konsep 5T, yakni: *Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim & Tafsir*.<sup>20</sup>

Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo menerapkan metode Wafa yang mendapat apresiasi dan antusias masyarakat yang baik terutama bagi kalangan ibu yang berada di wilayah Ponorogo. karena fokus sasaran di Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo adalah kaum ibu yang selama ini masih kurang perhatian untuk memfasilitasi mereka dalam belajar Al-Qur'an yang mana, selama ini kebanyakan hanya untuk Anak- Anak, sehingga orang dewasa sering merasa malu untuk memulai belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an karena masih jarang nya lembaga yang memfasilitasi untuk mengaji bagi kaum ibu. Oleh karena itu Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo hadir dengan inovasi yang baru, untuk memuliakan kaum ibu agar mampu belajar Al-Qur'an dan tidak merasa malu. Karena sudah tua dan lain sebagainya di sini mereka akan merasa seperti memiliki komunitas untuk belajar Al-Qur'an.

---

<sup>20</sup> Irfan Fauzan and Muslimin Muslimin, "Efektifitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): 69–80

Rasa semangat dan motivasi akan muncul dalam diri mereka, Rumah Syaamil Qur'an memilih fokus pada kaum ibu bukan hanya karena kurangnya lembaga yang memfasilitasi namun lebih dari itu seperti yang sudah di jelaskan di atas bahwa sanya sosok ibu itu adalah madrasah pertama yang mana perlu sekali untuk belajar lagi untuk menambah wawasan dalam mengajar bagi anak-anak mereka.

Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo merupakan lembaga baru yang berdiri pada tahun 2017. Namun lembaga ini sudah cukup banyak memiliki santri sekitar 250 santri, mayoritas dari semua santri yang ada disana kalangan ibu-ibu sangat mendominasi dibandingkan kalangan remaja. Untuk kelas di bagi menjadi beberapa kelas, beberapa jam dan masing masing kelas mendapat jatah 2 kali pertemuan dalam satu pekan, dan lembaga ini sudah memiliki 1 cabang di daerah kecamatan Babadan.

Ibu-ibu yang belajar Al-Qur'an di Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo belajar dengan perasaan senang nyaman tanpa merasa ada tekanan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul penelitian **“Implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo”**.

## **B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kualitas baca di Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo?
2. Bagaimana hasil implementasi metode wafa dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Wafa di Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal berikut ini:

1. Implementasi metode wafa dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo
2. Hasil implementasi metode Wafa dalam emningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo
3. Faktor penghambat dan pendukung implementasi metode wafa di Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yaitu:

##### 1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan sumangsi yang bermanfaat bagi khazanah keilmuan yang khususnya dalam proses pengembangan membaca Al-Qur'an metode Wafa di masyarakat.

##### 2. Manfaat praktis

Adapun secara praktis, manfaat yang nantinya akan diperoleh sebagai berikut:

##### 3. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan lebih lanjut dalam proses pembelajaran maupun pengelolaan kelas di Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo

##### 4. Bagi Pengajar Al-Qur'an

Diharapkan dapat menambah memotivasi dan pengetahuan ustadzah dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an.

##### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan dan sebagai referensi bagi penulis lain yang tertarik dengan bidang penelitian yang sama.

##### 6. Bagi Masyarakat umum

Diharapkan dapat memberikan referensi terhadap metode pengajaran

### **E. Batasan penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya fokus penelitian agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada ibu-ibu di Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo tahun 2020/2021

### **F. Sistematika Penelitian**

Peneliti menyusun dan kemudian membagi skripsi ini menjadi lima bab utama, dimana setiap bab memiliki beberapa sub bab beserta penjelasannya sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, bab ini membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian teori, menjelaskan telaah penelitian terdahulu dan landasan teori mengenai pembelajaran Al-Qur'an, Metode Wafa dan Kualitas Membaca Al-Qur'an.

Bab tiga metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validasi data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat laporan hasil penelittan, membahas letak geografis Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo, profil, visi, misi dan tujuan, keadaan ustadz, santri, serta sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa di Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo yang berlokasi di jalan Batoro Katong 60A, Kertosari, Babadan, Ponorogo.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang bertujuan memundahkan pembaca untuk mengambil manfaat dan penutup dari skripsi ini

